

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Pamekasan

Nomor Statistik Sekolah : 201052601004

NPSN : 20527202

Status Sekolah : Negeri

Alamat : Jalan Lawangan Daya, Desa Lawangan Daya  
Kec. Pademawu Kab. Pamekasan - Jawa Timur

Telepon/Fax : (0324) 322454

Email : smpn4.pmk@gmail.com

###### **b. Visi Misi dan Tujuan**

Visi:

Mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, berkarakter dan peduli lingkungan, dilandasi iman dan taqwa.

Misi:

- a) Mengoptimalkan transformasi ilmu pengetahuan setara kebutuhan pangsanya global melalui pembelajaran berbasis teknologi, informasi.

- b) Membangun kultur masyarakat sekolah yang santun dan beradab menuju pembentukan pribadi yang Berbudi luhur

Tujuan:

- a) Memiliki ilmu pengetahuan setara dengan kebutuhan & tuntutan eraglobal.
- b) Tentram sikap santun dan kepribadian luhur.
- c) Terciptanya eklim wiyata mandala yang sehat & bermartabat

### **c. Sekilas tentang SMPN 4 Pamekasan**

SMP Negeri 4 Pamekasan berdiri sejak tahun 1979 bulan Februari tepat pada tanggal 17 dengan nomor SK pendirian 030/u/79. Lokasi awal sekolah ini beralamat di Kelurahan Jungcangcang, kurang lebih lima tahun terakhir antara 2016-2017 sekolah ini berpindah ke alamat Jalan Lawangan Daya RT/RW: 07/03 Kelurahan Lawangan Daya Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

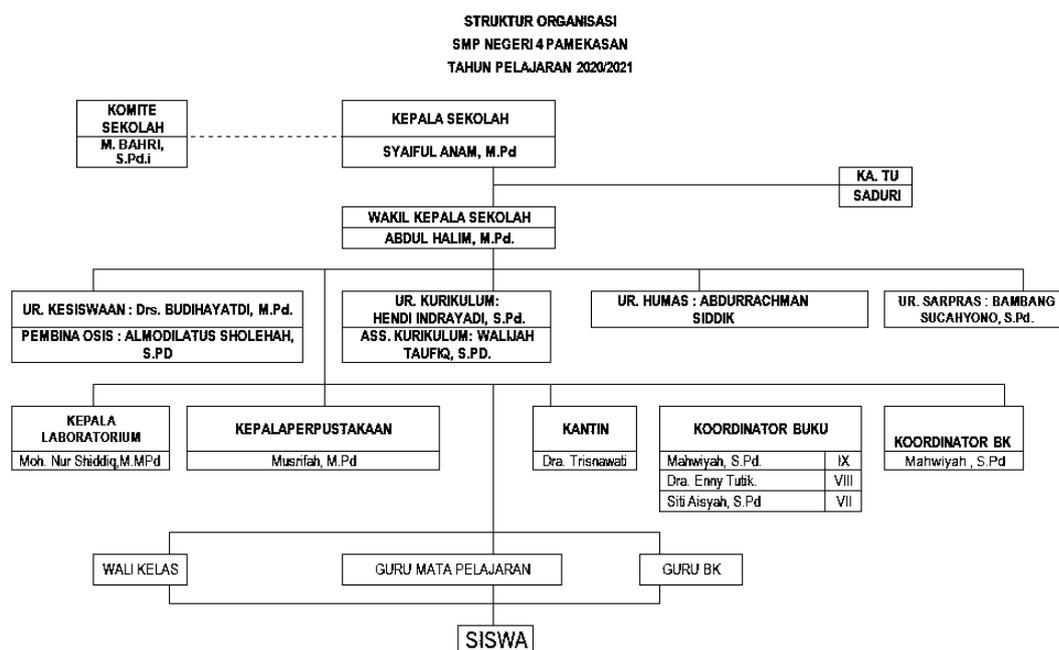
Menurut informasi dari Guru Bimbingan Konseling perpindahan lokasi sekolah ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama lokasi awal tidak dapat dilakukan perluasan atau pengembangan karena lokasi terbatas. Kedua oleh pertimbangan banyak faktor sekolah ini mendapatkan hibah dari Pemkab Pamekasan.<sup>1</sup>

Masa kepemimpinan SMP Negeri 4 Pamekasan sekarang dipimpin oleh Syaiful Anam M.Pd, dibantu oleh M. Bahri, S.Pd.I sebagai Ketua

---

<sup>1</sup> Mahwiyah, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 April 2020)

Komite dan Saduri Sebagai Kepala TU. Berikut gambar struktur organisasi SMP Negeri 4 Pamekasan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Pamekasan

Informasi dari jumlah peserta didik setiap tahunnya di SMPN 4 Pamekasan tergolong tidak tetap, dari data yang diterima fluktuasi data peserta didik selama lima tahun terakhir 2016-2020 tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebanyak 218 dari 263 pendaftar. Sementara pada tahun setelahnya hingga tahun 2020 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII / X		Kelas VIII / XI		Kelas IX / XII	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel
2015/2016	263	218	7	221	7	222	7
2016/2017	116	113	5	218	8	220	8
2017/2018	93	165	8	112	5	213	9
2018/2019	143	134	5	163	6	114	5
2019/2020	125	100	4	134	5	162	6

Penulis berasumsi penurunan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir dikarenakan perpindahan lokasi sekolah SMPN 4 Pamekasan ke Lawangan Daya.

## **2. Paparan Data Penelitian**

Paparan data berisi uraian data penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil kegiatan penelitian. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 sampai 19 Juni 2021. Data yang diuraikan berikut berdasarkan data di lapangan, untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tiga prosedur pemerolehan data penelitian yaitu; pengawamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Kedatangan peneliti ke lokasi penelitian diawali dari adanya konfirmasi pihak sekolah. disamping itu, penelitian juga dilakukan di rumah siswa sebagai objek penelitian. lokasi penelitian mengacu pada kondisi peneliti menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

### **1) Strategi bimbingan konseling di masa Pembatasan Jadwal Tatap Muka**

Pokok masalah pertama yang dilakukan oleh penelitian adalah menginvestigasi strategi bimbingan konseling di masa pembatasan jadwal tatap muka terbatas. Guru bimbingan konseling menjadi sumber data primer dalam fokus masalah ini. Sehingga dilakukan wawancara langsung, pengamatan dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait.

Ada dua informan yang memang menjadi sumber pokok fokus pertama ini, keduanya memang sebagai guru bimbingan konseling yaitu Ibu Mahwiyah dan Bapak Joko. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terkait strategi bimbingan konseling di masa pembatasan jadwal tatap muka adalah sebagai berikut:

Ibu Mahwiyah menjawab strategi layanan bimbingan konseling pada masa pembatasan jadwal tatap muka sebagai berikut.

“Menggunakan kombinasi tentang teknik-teknik konseling misal tentang perilaku yang akan diubah berarti menggunakan atau menerapkan teknik-teknik konseling secara kombinasi seperti behavioral, *need*, dan terapi.”<sup>2</sup>

Selain itu, beliau mengungkapkan sikapnya terkait kebijakan diberlakukannya pembelajaran terbatas, sebagai berikut.

“Awalnya bingung, artinya bagaimana cara memberikan layanan ke siswa dengan waktu yang terbatas. Kemudian semacam face to face gak bisa, padahal konseling itu harus *face to face* jadi kita tau gesturnya siswa itu saat kita bertanya bagaimana. Akhirnya menggunakan peluang meskipun hanya sedikit jadi bisa, ada yang terjadwal layanan informasi, layanan konsultasi lewat online dan menggunakan Aplikasi *Whatsapp*.”



Gambar 4.2 Wawancara pertama dengan Ibu Mahwiyah

---

<sup>2</sup> Mahwiyah, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 April 2020)

Keterangan Ibu Mahwiyah diatas menginformasikan bahwa strategi yang dilakukan dalam bimbingan konseling adalah dengan analisa kebutuhan konseli, tekniknya juga dilakukan dengan kombinasi. Beliau mencontohkan kebutuhan bimbingan perilaku maka bisa dilakukan dengan behavioral dan terapi.

Mengingat kondisi yang tidak seperti biasanya, beliau mengakui bahwa awalnya sempat bingung bagaimana cara memberikan bimbingan yang efektif. Apalagi keterbatasan ruang dan waktu menjadi penghalang kegiatan tersebut terrealisasikan. Maka dengan peluang seminim mungkin beliau tetap memberikan layanan bimbingan konseling secara terjadwal dan via daring seperti menggunakan *Whatsapp*.

Selanjutnya keterangan dari Bapak Joko, didapatkan jawaban sebagai berikut.

“Sesuaikan materi yang ada, contohnya seperti tentang narkoba, diberikan di aplikasi zoom. Menggunakan whatsapp, Group BK perkelas ada, menggunakan group whatsapp khusus untuk orang tua selama pembatasan, disitu orang tua juga harus tau jika anaknya tidak mengumpulkan tugas.”<sup>3</sup>

Kemudian pada wawancara terkait, beliau memberikan pernyataan terkait pemberlakuan pertemuan tatap muka terbatas.

“Kurang setuju, karena ini hanya siswa yang pandai kalah sama yang biasa. Saya tidak mau mengatakan orang itu bodoh. Mau bagaimna lagi kondisinya begini kita harus membatasi kegiatan belajar siswa belajar disekolah tapi dengan dibagai kelas. Hemat saya ya kurang efektif pada pada pada penguasaan pengetahuan siswa. Asalan saya karena anak lebih condong ke main main, menggunakan HP berlebihan, game tiada henti dari pada belajar.”

---

<sup>3</sup> Joko, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2020)



Gambar 4.3 Wawancara pertama dengan Bapak Joko

Jawaban dan pernyataan Bapak Joko diatas sangat mengarah pada pokok strategi layanan bimbingan pada masa pembatasan tatap muka terbatas. Beliau melibatkan bimbingan secara daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi *Zoom* dan aplikasi *Whatsaap*. Memanfaatkan *Whatsapp* sabagai sarana dalam menunjang kegiatan bimbingan konseling dengan terhubung kepada siswa dalam setiap kelasnya khusus Bimbingan Konseling.

Tidak hanya terhubung dengan siswa dalam *group* setiap kelasnya. namun ada *group* khusus untuk orang tua. sehingga guru Bimbingan Konseling dapat melaporkan sesuatu dengan cepat kepada orang tua jika ditemukan tindakan atau perilaku siswa yang perlu disampaikan kepada mereka.

Selain itu, Bapak Joko memberikan pernyataan bahwa sebenarnya tidak setuju dengan sistem pembatasan tatap muka terbatas, beberapa diantaranya karena siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata dengan menggunakan belajar online hasil belajarnya dinilai seakan tidak murni. Karena yang memang mampu kadang kalah dengan yang biasa-biasa saja.

Lebih-lebih konsentrasi belajar anak terpengaruhi dengan permainan yang lebih digemari anak seperti game, dan lain sebagainya.

Sebagai pembanding dari jawaban dan pernyataan guru Bimbingan Konseling diatas, peneliti juga mewawancari siswa untuk mengkonfirmasi strategi bimbingan konseling pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. Berikut hasil wawancaranya.

Pertama, Nanda Rendy Ramadhan siswa kelas 8C memberikan keterangan sebagai berikut.

“Guru BK sering memantau siswa di saat jam istirahat maupun jam pelajaran dan juga melalui via Whatsapp dan telpon untuk memberikan bimbingan siswa yang bermasalah. Siswa yang mempunyai masalah pribadi dipanggil ke ruang BK meskipun ada pembatasan jadwal tatap muka.”<sup>4</sup>



Gambar 4.4 Wawancara dengan siswa 1

Keterangan yang berhubungan juga didapatkan dari siswa yang bernama Danang Irwanto kelas 8C saat diwawancari di rumahnya. ia mengatakan sebagai berikut.

“Tetap seperti biasa, biasa jika saya punya masalah saya dipanggil ke ruang BK dan disitu saya diberikan nasehat oleh guru BK untuk menyelesaikan masalah pribadi, terkadang bisa juga lewat chat atau telpon”<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Nanda Randi Ramadhani, Siswa Kelas 8C, *Wawancara Langsung* (24 April 2021)

<sup>5</sup> Danang Irwanto, Siswa Kelas 8B. *Wawancara Langsung* (26 April 2021)

Dendy Oktaviano menjawab singkat terkait strategi guru dalam memberikan bimbingan konseling di masa pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagai berikut:

“Memantau siswa melalui via whatsapp dan memberikan masukan maupun naehat melalui telpon.”<sup>6</sup>

Moh. Ivan Fauzie memberikan keterangan sebagai berikut.

“Memantau siswa secara langsung dengan cara memasuki kelas meskipun dibatasi sama jadwal tatap muka dan juga sering ditegur langsung. Jika anak tersebut tidak masuk, guru BK turun tangan untuk mendatangi kepada anak tersebut.”<sup>7</sup>

Mohammad Rizqil Farizi juga memberikan jawaban yang sama.

“Tetap seperti biasa, jika saya mempunyai masalah saya dipanggil ke ruang BK dan disitu saya diberikan bimbingan terhadap masalah tersebut. Kadang melalui whatsapp dan ditelpon untuk memberikan bimbingan.”<sup>8</sup>



Gambar 4.5 Wawancara dengan siswa 2

---

<sup>6</sup> M. Dendy Oktaviano, Siswa Kelas 8A. *Wawancara Langsung* ( 24 April 2021)

<sup>7</sup> Moh. Ivan Fauzie, Siswa Kelas 8B. *Wawancara Langsung* (20 Mei 2021)

<sup>8</sup> Mohammad Rizqil Farizi h, Siswa Kelas 8D. *Wawancara Langsung* ( 27 Mei 2021)

Moh Rozi Agustullah, Andini Rizqiani, dan Farid Adi Dermawan, memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda dari beberapa jawaban diatas.

“Sama seperti biasa, jika saya punya masalah dipanggil ke ruang BK dan diberi nasehat, perhatian, didikan. Bimbingan sering juga via whatsapp dan telpon, pasti ada setiap harinya selama adanya pandemi ini.”<sup>9</sup>



Gambar 4.6 Wawancara dengan siswa 3

“Melalui via whatsapp telpon atau chat. Dan meskipun daring di sekolah terkadang saya juga dipanggil ke ruang BK untuk memberikan nasehat kepada saya.”<sup>10</sup>

“Dipanggil ke ruang BK, guru memantau jam pelajaran, memantau kegiatan siswa. Akhir-akhir ini karena lebih sering belajar daring guru menggunakan bimbingan dari online via whatsapp.”<sup>11</sup>

“Guru BK memberikan bimbingan kelas dan memberikan materi kepada siswa dan murid yang mempunyai masalah dipanggil ke ruang BK dan juga melalui via telpon.”<sup>12</sup>

Beberapa siswa yang memberikan keterangan diatas terkait strategi bimbingan konseling cukup jelas menggambarkan upaya guru bimbingan konseling dalam memenuhi tugasnya. Strategi layanan bimbingan konseling diberikan secara biasa atau langsung dengan melakukan kontrol

<sup>9</sup> Moh. Rozi Agustullah, Siswa Kelas 8D. *Wawancara Langsung* (3 Juni 2021)

<sup>10</sup> Andini Rizqiani, Siswa Kelas 8B. *Wawancara Langsung* (7 Juni 2021)

<sup>11</sup> Farid Adi Dermawan, Siswa Kelas 8B. *Wawancara Langsung* (19 Juni 2021)

<sup>12</sup> Fitriani Dwi Wulandari, Siswa Kelas 8C. *Wawancara Langsung* (7 Juni 2021)

langsung pada aktifitas siswa di dalam atau luar kelas. Strategi tidak langsung menggunakan sosial media *whatsapp* dan telpon untuk memberikan arahan, pengawasan pada siswa selama belajar di rumah.

## 2) Permasalahan yang dihadapi Konselor di Masa Pembatasan Jadwal Tatap Muka

Rumusan masalah kedua berfokus pada masalah yang dihadapi konselor dalam memberikan bimbingan konseling pada masa pertemuan tatap muka terbatas. Dilakukan wawancara dan pengamatan langsung untuk menginvestasi masalah tersebut.

Wawancara tetap dilakukan kepada kedua konselor yaitu Ibu Mahwiyah dan Bapak Joko, Berdasarkan wawancara mengenai masalah tersebut didapatkan informasi sebagai berikut.

“Saya kesulitan untuk interaksi langsung, karena untuk merealisasikan bimbingan konseling secara langsung pada kondisi sekarang tidak seperti biasanya. Bahkan untuk mengadakan pengajian itu gak boleh berkumpul. Sehingga hanya memantau siswa secara daring. Komunikasi saya dengan anak-anak memalui *whatsapp*, bagi setiap siswa saya membebaskan untuk komunikasi dengan saya agar terbuka.”<sup>13</sup>



Gambar 4.7 Wawancara dengan Bapak Joko 2

<sup>13</sup> Joko, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Mei 2020)

Berdasarkan jawaban Bapak Joko diatas, beliau menginformasikan bahwa dalam kondisi pertemuan tatap muka terbatas menimbulkan masalah dalam cukup signifikan pada layanan bimbingan konseling. Sebab layanan bimbingan kepada siswa efektifnya pada tindakan langsung. Dengan kata lain, kebijakan pertemuan terbatas siswa menjadi penghalang untuk melihat perkembangan siswa dan penghalang untuk merealisasikan layanan bimbingan untuk siswa perlu pembinaan sikap.

Disamping itu, Beliau mengakui bahwa untuk kegiatan semacam pertemuan kajian yang biasa dilakukan di rumah siswa tidak bisa terrealisasi. Padahal menurut beliau upaya tersebut adalah bagian dari tindakan sosialisasi langsung dengan teman sekelas sekaligus kepada orang tua siswa.

Pada kondisi demikian, pak joko hanya berupaya pada layanan bimbingan *online*, semaksimal mungkin memantai siswa bermasalah, memberikan pengawasan dan pengarahan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah khususnya belajar mengajar. Sehingga beliau tidak membatasi siswanya untuk menyampaikan keluhan atau masalah setiap kapanpun melalui komunikasi *online*, dengan kata lain memberikan kebebasan agar siswa terbuka.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu Mahwiyah. Beliau juga memiliki masalah dalam memberikan layanan bimbingan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Karena layanan konseling lebih dialihkan ke *online* maka keterbatasan dalam melihat perkembangan dan masalah siswa jadi terhambat. Berikut keterangannya.

“Siswa yang enggan untuk bercerita, tertutup, dan semacam tidak melaporkan masalah yang dihadapi. Yang banyak mereka konsen ke permainan dari pada belajar, seperti main HP, tidak direspon dan lain sebagainya. karena akses kita ke mereka daring hanya sebatas aplikasi.”<sup>14</sup>

Kecenderungan masalah bimbingan konseling berdasarkan jawaban ibu Mahwiyah terletak pada dua sisi. Sisi pertama pada jangkauan guru untuk memastikan perilaku siswa. Sisi kedua dari kondisi siswa yang tidak bisa terbuka dan cenderung mengabaikan guru, faktor ini juga dipengaruhi dari kecenderungan anak bermain HP.

Mengacu pada perilaku siswa saat pembelajaran normal di sekolah, Ibu Mahwiyah mengungkapkan bahwa yang menjadi masalah dalam bimbingan konseling antara lain; sering bolos, bertengkar dengan teman, tidak mengerjakan tugas dan lainnya. berikut keterangan lengkapnya.

“Sering keluar disaat jam pelajaran, datang terlambat, sering konflik dengan teman dan guru, tidak mengerjakan tugas, sering suka menyendiri dan menutup diri.”<sup>15</sup>

### **3) Upaya konselor dalam menekan tindakan “menyimpang” siswa pada masa Masa Pembatasan Jadwal Tatap Muka**

Paparan data selanjutnya sebagai jawaban dari rumusan masalah nomor tiga tentang upaya guru BK pada tindakan menyimpang siswa pada masa PTM Terbatas. Disamping itu ada hubungannya dengan rumusan masalah pertama tentang strategi bimbingan konseling. Dengan kata lain, selain mengetahui strategi bimbingan konseling diperlukan paparan data

---

<sup>14</sup> Mahwiyah, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2020)

<sup>15</sup> Mahwiyah, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2020)

yang spesifik pada upaya konselor dalam mengatasi tindakan menyimpang siswa pada masa pembatasan jadwal tatap muka. Karena demikian sebagai timbal balik sekaligus sebuah tindak lanjut.

Sangat jelas Bapak Joko memaparkan perannya dalam mengupayakan mengatasi tindakan menyimpang siswa pada masa PTM terbatas. Salah satunya adalah dengan mengkomunikasikan dengan pihak orang tua atau wali melalui kunjungan ke rumah siswa-siswa yang bermasalah. Berikut keterangan selengkapnya.

“Kalau itu tergantung kondisi, kondisi pertama saat siswa ketahuan oleh BK melakukan tindakan menyimpang di sekolah termasuk juga laporan langsung dari guru kelas dan guru mapel. Itu tindakannya berupa teguran dan pemanggilan ke ruang BK. Disitu tugas secara umum kami sebagai BK. Sementara kondisi kedua, adalah tindakan bimbingan konseling ke rumah siswa. Kami datang ke rumah siswa yang bermasalah sekaligus silaturahmi dengan orang tuanya, memberikan laporan kepada orang tua serta mengkomunikasikan dengan anak. Disana nanti terlihat bagaimana peran orang tua dalam membantu membentuk sikap dan tanggung jawab siswa. Intinya disesuaikan dengan kondisi karena kegiatan belajar di masa pandemi ini butuh penyesuaian.”<sup>16</sup>

Keterangan Bapak Joko diatas menginformasikan bahwa dalam menekan tindakan menyimpang siswa pada masa PTM terbatas dilakukan upaya-upaya tertentu sesuai kondisi. Ada dua kondisi yaitu kondisi di sekolah dan di rumah. Di sekolah guru BK memberikan tindakan pengawasan pada perilaku menyimpang, baik teguran langsung maupun proses pemanggilan ke ruang BK untuk diberikan nasehat serta pengkajian lebih lanjut. Sementara kondisi di rumah, dilakukan kunjungan untuk mengkomunikasikan kepada orang tua tentang perilaku anak di sekolah.

---

<sup>16</sup> Joko, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Mei 2020)

Keterangan yang berhubungan terkait upaya BK dalam menekan tindakan menyimpang siswa pada masa PTM disampaikan oleh Ibu Marwiyah. Beliau menerangkan bahwa kondisi bimbingan konseling disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut keterangannya.

“Kalau saya pribadi tergantung jenis menyimpangnya siswa, sebutannya siswa yang nakal dan bermasalah. Secara umum tugas BK tentu sudah tau seperti sebutan anak-anak BK itu polisinya sekolah. siswa yang nakal biasa, sedang hingga berat tentu ada tindakan berbeda. Mungkin saya sebutkan pokok-pokonya saja ya. Kalau siswa ketahuan nakal entah itu ketahuan saya sendiri atau rekan BK lainnya siswa itu dipanggil, ditegur, dan diberikan layanan bimbingan konseling, itu disesuaikan masalahnya sendiri. Pada masa PTM terbatas ini saya dan juga rekan BK juga lebih inten memonitor siswa dengan komunikasi via sosmed. Seperti whatsapp. Disitu saya menghubungi siswa-siswa yang bermasalah, umumnya karena lambat atau tidak pengerjaan tugas. Pada kenakalan yang sedang BK mendatangi rumah siswa langsung, melaporkan dan mengajark kepada orang tua untuk memberikan pengawasan. Kalau kasus berat itu pemanggilan orang tua ke sekolah hingga skorsing tindakannya.”<sup>17</sup>

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan sebelumnya (dari Bapak Joko), ibu Marwiyah menjelaskan perannya dalam menekan kenakalan siswa di sekolah dilakukan dengan beberapa kebutuhan. Pada kebutuhan di lingkungan sekolah dilakukan pemanggilan dan teguran langsung hingga pemberian layanan bimbingan konseling. Disamping itu, disebutkan juga upaya bimbingan konseling dalam menyikapi kenakalan siswa pada masa PTM terbatas dilakukan dengan komunikasi daring via sosmes whatsapp. Hal itu dilakukan secara inten kepada siswa-siswa yang bermasalah. Tidak hanya itu, kunjungan ke rumah menjadi kebutuhan di masa PTM terbatas

---

<sup>17</sup> Mahwiyah, Guru BK SMPN4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2020)

sekaligus mengajak orang tua / wali untuk mengawasi anak lebih ketat lagi khususnya dalam pengerjaan tugas daring.

Kedua guru BK yang diwawancari diatas secara jelas mengungkapkan kenakalan siswa baik itu di lingkungan sekolah dan di rumah. Kenakalan siswa dirumah berupa tindakan yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Mengerjakan tugas secara online adalah kegiatan pembelajaran daring yang kerap dilaksanakan pada masa pembelajaran dari rumah. Minimalnya dilakukan komunikasi yang inten kepada siswa melalui media sosial Whatsapp.

### **3. Temuan Penelitian**

#### **1) Strategi bimbingan konseling di masa Pembatasan Jadwal Tatap Muka**

Setelah ditelakukan analisa terhadap hasil paparan data penelitian, maka didapatkan temuan penelitian dari masing-masing fokus penelitian. pertama ada empat strategi bimbingan konseling di masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 4 Pamekasan. antara lain sebagai berikut:

- a. Individual dan Kelompok
- b. Kolaborasi dengan Guru dan Wali Kelas
- c. Virtual/Daring via sosmed dan telpon
- d. Kunjungan rumah

## **2) Permasalahan yang dihadapi Konselor di Masa Pembatasan Jadwal Tatap Muka**

Ada empat masalah yang dihadapi guru BK di SMPN 4 Pamekasan selama pembelajaran tatap muka terbatas. Temuan ini juga berdasarkan analisa dari wawancara yang dilakukan kepada guru/konselor.

Antara lain sebagai berikut:

- a. Keterbatasan interaksi langsung
- b. Pengabaian dan sikap tertutup siswa
- c. Konsentrasi belajar siswa menurun
- d. Minimnya pengawasan orang tua

## **3) Upaya konselor dalam menekan tindakan “menyimpang” siswa pada masa Masa Pembatasan Jadwal Tatap Muka**

Hasil analisa data menyebutkan, ada lima upaya konselor dalam mengatasi tindakan menyimpang siswa di SMPN 4 Pamekasan. Hasil ini mengacu pada keterangan dari sumber-sumber terkait seperti; dua konselor sebagai informan penelitian, dan sepuluh siswa yang diwawancarai.

Adapun upayanya sebagai berikut:

- a. Teguran langsung
- b. Layanan bimbingan konseling
- c. Komunikasi daring via sosmed dan telpon
- d. Kujungan rumah
- e. Pemanggilan orang tua dan skorsing

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi bimbingan konseling di masa Pembatasan Jadwal Tatap**

#### **Muka**

##### **a. Individual dan Kelompok**

Guru BK di SMPN 4 Pamekasan menggunakan strategi individu dan kelompok pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. Strategi ini secara mendasar termasuk pada bimbingan konseling dasar sebab seorang guru BK bertindak memberikan layanan kepada setiap individu siswa yang yang membutuhkan bimbingan. Kelompok juga menjadi sasaran dari layanan bimbingan konseling hal ini terlihat dari pengamatan peneliti berupa adanya sosialisasi bahaya narkoba, larangan merokok bagi pelajar, dan bimbingan bakat siswa di SMPN 4 Pamekasan.

Layanan bimbingan konseling di SMPN 4 Pamekasan di masa pembatasan jadwal tatap muka sangat condong pada strategi individu dan kelompok. Hal ini terbukti dari penjelasan guru BK yang serta pengakuan dari siswa yang diwawancarai.

Secara teori, menurut pendapat Tarmizi strategi individu dan kelompok ini adalah bagian dari layanan bimbingan konseling responsif. Sebab pada dasarnya seorang konselor membantu individu secara langsung atau dalam kelompok. Dalam lingkup pendidikan sekolah individu ini ditunjukkan kepada seorang atau setiap siswa yang membutuhkan pendampingan baik dalam hal

perkembangan atau pertumbuhan khususnya bagi siswa yang bermasalah dan membutuhkan pemecahan masalah.

Bagi kelompok, layanan bimbingan konseling selalu dilaksanakan pada kebutuhan umum contoh pengetahuan tentang kepemimpinan osis, sosialisasi bahaya narkoba, larangan merokok, tindakan asusila, dan lain sebagainya.

Pada kajian teori temuan ini bukan hanya mengarah pada strategi, pendapat mengatakan temuan ini termasuk pada jenis layanan terpisah. Deni Febriani dalam bukunya menyebutkan keduanya terpisah tapi esensinya sama. Hanya dibedakan dari cara pelaksanaannya saja.

b. Kolaborasi dengan Guru dan Wali Kelas

Kolaborasi dengan guru dan wali kelas menjadi kebutuhan tersendiri bagi guru BK dalam melaksanakan tugasnya. Pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 4 Pamekasan didapatkan temuan ini dikarenakan kondisi penerapan kebiasaan baru dalam pendidikan. Sehingga dengan kolaborasi tersebut guru BK lebih mudah menjangkau siswa yang melakukan tindakan kenakalan, bermasalah dalam melanggar kedisiplinan.

Dengan melakukan kolaborasi dengan guru dan wali kelas didapatkan banyak informasi terkait siswa. Baik itu, peningkatan hasil belajar, kehadiran dan kedisiplinannya, serta informasi karakter siswa.

Peneliti melihat itu sebagai bentuk kerjasama yang baik antara guru, wali kelas dan guru BK dalam meningkatkan belajar dan mengatasi permasalahan peserta didik. Sebab tanpa adanya koordinasi tersebut guru BK kurang referensi dalam menentukan dan menerapkan layanan bimbingan konseling.

c. Virtual/Daring via sosmed dan telpon

Strategi bimbingan konseling pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 4 Pamekasan dilakukan dengan melibatkan teknologi informasi seperti *zoom* serta peningkatan komunikasi guru BK dengan siswa via daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi sosial media *whatsapp* dengan fitur *chatting*, *calling* dan *video call*. Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa.

Peneliti menggarisbawahi temuan ini relevan dengan kajian penelitian terdahulu. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah menjadi hal umum dalam perkembangan pendidikan saat ini. Ditambah lagi dengan wabah covid-19 yang mengharuskan semua sektor bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Istilah yang bermacam-macam tersebut merujuk pada kegiatan dalam jaringan. Dengan adanya sosial media dan aplikasi internet lainnya menjadikan kegiatan belajar tetap terhubung meski dengan beberapa kekurangan dan kelebihannya.

Pengakuan salah satu guru BK pada paparan data sebelumnya menyebutkan ketidak setujuannya terhadap sistem

pembelajaran tatap muka terbatas, tapi bagaimanapun ketentuan pemerintah tetap harus dilaksanakan. Ditambah lagi kemampuan dalam pengoperasian teknologi informasi yang minim juga menjadi hambatan dalam melakukan intensitas bimbingan konseling kepada siswa via jaringan.

Pembiasaan baru tersebut menjadi tanggung jawab berat bagi guru BK. Guru BK harus berkordinasi dengan beberapa pihak mengatasi kenakalan siswa yang timbul dari kedisiplinan mengerjakan tugas, belum lagi pada peningkatan hasil belajar dan lain sebagainya. itu gambaran bimbingan konseling pada masa pembelajaran tatap muka terbatas.

Peneliti menilai strategi bimbingan konseling via daring dengan apapun jenis aplikasinya harus diaktualisasikan dengan baik. Sebab secara fisik kegiatan bimbingan konseling tidak dilakukan secara langsung, terpisah, tidak dapat menjangkau, otomatis ada banyak kelemahannya.

#### d. Kunjungan rumah

Kunjungan ke rumah menurut paparan kajian teori diatas bermacam sudut pandang. Ada yang mengatakan ini sebagai praktik atau teknik, ada yang mengatakan sebagai strategi, ada yang mengatakan sebagai penunjang.

Kunjungan rumah menurut Prayitno dalam Tarmizi merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam

kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.

Di SMPN 4 Pamekasan ada dua model kunjungan rumah sebagai bentuk pendekatan guru bimbingan konseling dengan orang tua. Kunjungan rumah pertama dilaksanakan dalam bentuk pengajian oleh setiap kelas, dengan dipandu oleh guru BK tujuan kunjungan ini sebagai upaya silaturahmi dengan orang tua siswa sekaligus pererat silaturahmi antar siswa se kelas. Kunjungan rumah kedua, guru BK bertindak sendiri melakukan komunikasi dengan orang tua/wali. Tujuannya untuk melaporkan perkembangan dan perilaku anak.

Pada masa pembelajaran tatap muka terbatas, kunjungan rumah dalam rangka pengajian berhenti karena mengikuti kebijakan pemerintah. Namun kunjungan langsung guru BK dalam hal menginformasikan perkembangan siswa tetap dilaksanakan. Khususnya bagi siswa yang sering bermasalah.

## **2. Permasalahan yang dihadapi Konselor di Masa Pembatasan Jadwal**

### **Tatap Muka**

#### **a. Keterbatasan interaksi langsung**

Temuan ini menginformasikan bahwa guru BK terbatas secara interaksi dengan siswa. Pembelajaran yang dibatasi menjadi hambatan tersendiri bagi guru BK. Pelaksanaan bimbingan

konseling terpecah pada dua hal kefokuskan pertama kegiatan belajar tatap muka. Kedua pada pembelajaran daring.

Yang sangat dirasakan oleh guru BK adalah tidak bisa menindak secara langsung siswa yang melakukan kenakalan. Kenakalan yang timbul dari pembelajaran daring salah satu contoh ketidak disiplin mengikuti kelas online, tidak lambat atau tidak mengerjakan tugas adalah laporan dari setiap guru dan wali kelas. Karena kondisi tersebut guru BK melakukan dua hal. Pertama teguran langsung, intensitas nasehat via daring baik chatting, dan calling. Kedua, melaporkan kepada orang tua baik secara langsung dan group wali murid.

b. Pengabaian dan sikap tertutup siswa

Sebab keterbatasan jarak, siswa rentan berperilaku mengabaikan nasehat guru BK. Perilaku siswa tertutup karena komunikasi tidak dalam jaringan pada hakikatnya bukan interaksi langsung. Siswa kadang berbohong sehingga guru BK harus mengambil tindakan untuk mendatangi rumah siswa melaporkan kepada orang tua perilaku anak.

c. Konsentrasi belajar siswa menurun

Pembelajaran tatap muka terbatas via daring menurut pengakuan Ibu Marwiyah menjadi masalah utama menurunnya konsentrasi belajar. siswa semakin tidak disiplin mengerjakan tugas. Paling banyak lambat mengerjakan tugas, sebagian enggan mengerjakan tugas. Menurutnya konsentrasasi belajar menurut

karena penggunaan HP yang berlebihan cenderung bermain *game* dari pada fokus belajar.

Hal itu juga disadari oleh Bapak Joko bahwa kondisi kelemahan dan kekurangan ada dalam setiap kebijakan pemerintah dalam menerapkan pembelajaran daring. Menurutnya, sesuai pengakuan saat diwawancara memang tidak setuju dengan belajar daring karena siswa yang malas atau berkemampuan rendah tidak dapat dibedakan dengan yang rajin secara nilai karena belajar daring siswa mudah menjiblak dan lain sebagainya.

d. Minimnya pengawasan orang tua

Minimnya pengawasan dari orang tua menjadi faktor siswa tidak disiplin dalam mengerjakan tugas. Apalagi anak cenderung berbohong kepada orang tuanya bahwa tugasnya sudah dikerjakan, padahal tidak. Hal ini menjadi masalah bagi guru BK sehingga mengharuskan melakukan kunjungan rumah untuk membicarakan kepada orang tuanya.

**3. Upaya konselor dalam menekan tindakan “menyimpang” siswa pada masa Masa Pembatasan Jadwal Tatap Muka**

a. Teguran langsung

Teguran langsung tetap seperti biasa dilakukan oleh guru BK yang mengetahui tindakan menyimpang siswa. teguran langsung ini tentu hanya dilakukan siswa yang terjadwal masuk ke sekolah.

setiap harinya pasti ada masalah siswa yang berbentuk menyimpang baik kasus rendah hingga sedang.

Teguran langsung dalam bentuk larangan atau nasehat menurut teori disebut *Direct Advice*. Advis atau nasihat langsung adalah nasihat yang diberikan konselor bilamana konseli menunjukkan tanda-tanda bahwa ia tidak tahu sama sekali hal yang akan dilakukan dari suatu permasalahan yang dialaminya.

b. Layanan bimbingan konseling

Masa pembelajaran tatap muka terbatas tidak menghentikan layanan bimbingan konseling pada waktu biasanya. Di SMPN 4 Pamekasan setiap tindakan siswa yang timbul dengan masalah/kasus tetap dilakukan layanan bimbingan konseling. Pemanggilan siswa yang bersangkutan ke ruang BK, pemberian nasehat, interogasi, dan analisa kebutuhan hingga pendekatan dan pengawasan dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi masalahnya.

c. Komunikasi daring via sosmed dan telpon

Komunikasi daring mengacu pada strategi bimbingan konseling *online*. Komunikasi dilakukan kepada siswa dengan dipantau diberikan nasehat untuk terus semangat belajar dengan segala kondisi. komunikasi daring tersebut juga ditujukan pada siswa yang bermasalah, siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas, tidak masuk sesuai jadwal atau bolos mereka ditelpon dan

hubungi via pesan atau *chatting whatsapp* agar tergerak menaati kegiatan belajar sekolah.

d. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah (*home visit*) adalah bagian penting dari kinerja guru BK di SMPN 4 Pamekasan. upaya ini mengacu pada strategi layanan bimbingan konseling pada masa PTM terbatas sebagaimana dipoin sebelumnya guna melaporkan kepada orang tua, meminta bantuan kepada orang tua atau wali untuk turut berpartisipasi mengawasi kegiatan belajar siswa di sekolah.

Selama kegiatan belajar daring, orang tua sangat berperan dalam mendukung disiplin anak seperti memastikan mengikuti belajar daring, menyelesaikan tugas tepat waktu dan lain sebagainya. tanpa peran dari orang tua guru BK kesulitan dalam mendisiplinkan siswa, karena komunikasi guru BK dengan siswa hanya dalam jaringan. Memberikan tindakannyapun juga tidak mungkin karena terbatas jarak.

e. Pemanggilan orang tua dan skorsing

Upaya terakhir dalam bimbingan konseling yang dilakukan guru BK di SMPN 4 Pamekasan selama pembelajaran tatap muka terbatas memberikan tindakan tegas dengan pemanggilan orang tua/wali ke sekolah. biasanya pada kasus sedang, masalah yang tidak bisa diselesaikan karena tidak adanya upaya kooperatif dari siswa dan orang tau, maka sekolah mengeluarkan skorsing.

Skorsing atau suspensi adalah masa penangguhan siswa yang bermasalah karena suatu kasus yang tidak bisa diselesaikan. Penangguhan dalam bentuk pelarangan kegiatan belajar selama kurun waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah. tindakan tersebut dikeluarkan oleh sekolah karena tidak adanya upaya dari konseli dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Lebih dari itu tindakan menyimpang/kenakalan siswa yang tergolong berat berujung dengan pengeluaran dari sekolah.